

Islam dan Kemanusiaan

Muhajir Darwis¹, Rohmat Fadilah Amin², Ageng Malisi³, Bintang Al Faroq Yazri⁴,
Fauzul 'Azim⁵, Nur Fauziah⁶, Natasya Aulia⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis

e-mail: atandarwis@gmail.com¹, rahmatamin5080@gmail.com²,
ahmadadam21086@gmail.com³, alfarogbintang8@gmail.com⁴,
rrzul808@gmail.com⁵, pujanurfauziah2004@gmail.com⁶,
natasyaaulia04@gmail.com⁷

Abstrak

Jurnal ini membahas tentang permasalahan kemanusiaan dan bagaimana peran agama Islam terhadap kemanusiaan. Islam adalah agama yang di dalamnya berisi keindahan dari segala sisi, termasuk sisi kemanusiaan. Manusia merupakan makhluk sosial yang saling bergantung dan membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Kemanusiaan menempatkan manusia sebagai makhluk yang memiliki hak untuk dihormati, dihargai, dan dilindungi. Oleh sebab itu, kemanusiaan mengajarkan akan pentingnya sikap empati, solidaritas, keadilan, dan juga sikap toleransi antar sesama. Kemanusiaan juga menaruh perhatian terhadap kesejahteraan hidup manusia secara menyeluruh, terhadap permasalahan sosial seperti kemiskinan, ketidakadilan, kekerasan, dan juga diskriminasi. Permasalahan yang melatarbelakangi penulisan jurnal ini mengacu pada penjajahan dan juga genosida yang dilakukan oleh bangsa Israel terhadap bangsa Palestina yang telah melanggar nilai-nilai kemanusiaan dan hak masyarakat Palestina sebagai manusia untuk hidup dengan sejahtera, aman tanpa ancaman maupun kekerasan. Metode yang di pakai dalam penulisan jurnal ini menggunakan metode studi kepustakaan. Yaitu metode yang mengandalkan pendekatan literatur baik berupa buku maupun jurnal.

Kata Kunci: *Islam, Kemanusiaan, Palestina.*

Abstract

This journal discusses humanitarian problems and the role of Islam in humanity. Islam is a religion that contains beauty from all sides, including the human side. Humans are social creatures who are interdependent and need each other. Humanity places humans as creatures who have the right to be respected, appreciated and protected. Therefore, humanity teaches the importance of empathy, solidarity, justice, and also tolerance between people. Humanity also pays attention to the welfare of human life as a whole, to social problems such as poverty, injustice, violence and discrimination. The problem behind the writing of this journal refers to the colonialism and genocide carried out by the Israeli people against the Palestinian people which has violated humanitarian values and the rights of the Palestinian people as human beings to live in prosperity and security without threats or violence. The method used in writing this journal uses the literature study method. This is a method that relies on a literature approach in the form of books and journals.

Keywords: *Islam, Humanity, Palestine.*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang diberikan banyak sekali kemuliaan. Dimulai ketika Allah hendak menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi, pada awal

penciptaan Adam mengetahui benda-benda yang tidak di ketahui oleh para malaikat, sampai pada malaikat dan jin di suruh bersujud kepada Adam as. Manusia adalah makhluk Allah SWT yang diberikan perasaan, nafsu, dan juga akal sehingga manusia bisa berkembang menjadi makhluk yang inovatif dan mengembangkan peradaban di bumi.

Manusia juga memiliki sifat simpati dan empati terhadap saudara sesama manusia berkat perasaan yang dimiliki. Kepedulian atas sesama inilah yang di sebut dengan Kemanusiaan (*Humanity*).

Indonesia memiliki konsep dimana setiap warga negara berhak memiliki hak-haknya sebagai warga negara dan juga hak-hak sebagai manusia yang di sebut dengan hak asasi manusia (HAM). Menurut UDHR (Universal Declaration of Human Rights) hak asasi manusia (HAM) adalah perangkat hak-hak dasar manusia yang tidak boleh dipisahkan dari keberadaannya sebagai manusia. Dengan demikian, martabat manusia merupakan sumber dari seluruh HAM. Martabat manusia akan berkembang jika hak yang paling dasar, yaitu kemerdekaan dan persamaan dapat dikembangkan.

Ketika kita berbicara tentang manusia beserta hak dan tanggung jawabnya, mereka secara alami sangat dipengaruhi oleh cara mereka memandang kemanusiaan itu sendiri. Penganut humanisme yang mengutamakan manusia di atas segalanya tentu berbeda dengan umat Islam yang memandang manusia sebagai hamba yang harus tunduk dan diatur oleh hukum-hukum yang telah di tetapkan Allah. Di sini makna pandangan hidup seseorang membentuk pola pikiran dan tindakan seseorang.

Umat Islam secara alami harus berpikir dan bertindak seperti umat Islam, bukan seperti orang lain. Hidup dengan sejahtera tanpa adanya ancaman, dan kekerasan yang terjadi merupakan hak setiap warga negara tanpa terkecuali. Didunia ada Lembaga yang bertugas untuk menjaga perdamaian dunia yang di kenal dengan PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa)

Akan tetapi, apabila kita melihat genosida yang dilakukan oleh bangsa Israel terhadap bangsa Palestina merupakan bentuk ketidakmanusiaan yang sedang terjadi. Banyak sekali masyarakat sipil yang menjadi korban, tidak hanya itu, mereka juga membombardir rumah sakit, menyerang jurnalis, bahkan anak kecil yang tidak bersalah. Pemerintah dunia diam saja atas apa yang sedang terjadi, seolah-olah mereka tidak melihat apa yang sedang terjadi. Sebagian negara memilih membantu bangsa Palestina dengan mengumpulkan dana, memberikan pasokan makanan, dan lain sebagainya.

Indonesia sebagai negara yang mayoritas pemeluk agama Islam tidak hanya diam saja melihat saudaranya di tindas, telah banyak aksi bantuan yang di lakukan bangsa Indonesia bagi bangsa Palestina. Mulai dari mendirikan rumah sakit, mengirimkan bantuan makanan, obat-obatan, dan kebutuhan lainnya agar mereka bisa bertahan hidup. Tidak sedikit juga orang-orang non-muslim yang ikut membantu dan menyuarakan agar bangsa Palestina bisa terbebas dari kekejaman yang terjadi.

Rasa kemanusiaan bukan berasal dari agama yang di anut, bukan berasal dari negara yang di tempati, bahkan tidak pula dari keturunan. Rasa kemanusiaan berasal dari empati dan simpati yang letaknya ada di dalam diri setiap manusia ketika melihat sesama saudara berada dalam kesulitan.

METODE

Penulisan jurnal ini menggunakan metode studi kepustakaan (*Library Research*). Studi kepustakaan adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mempelajari dan menganalisis berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan topik penelitian tertentu. Sumber informasi dapat berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian dan sumber lain yang berkaitan dengan pokok bahasan penyelidikan.

Tujuan dari metode studi kepustakaan adalah untuk memahami secara menyeluruh topik penelitian yang diteliti, meninjau literatur yang ada, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan atau topik yang masih memerlukan penelitian lebih lanjut, dan mengembangkan landasan teori untuk penelitian lebih lanjut.

Proses studi kepustakaan biasanya mencakup langkah-langkah seperti mencari literatur, memilih sumber yang relevan, membaca dan memahami sumber tersebut, menganalisis informasi yang ditemukan dan menulis laporan atau tinjauan literatur yang mencerminkan pemahaman literatur dan hasilnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Islam

Secara harfiah, Islam berarti “kepasrahan” dan “ketundukan” terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kepada siapa semua ciptaan-Nya. Mengabdikan/ Menghambakan diri. Kata Islam berasal dari bahasa arab, yaitu berasal dari kata *aslama* yang merupakan turunan dari *assalmu-assalamu-assalamatu* yang artinya bersih dan selamat dari kecacatan lahir batin. Dalam tradisi Islam sering diucapkan salam dalam kehidupan bersosial “*assalamu alaikum*” ucapan salam tersebut memiliki arti semoga keselamatan menyertai-mu semua, oleh karena itu kata *assalamualaikum* merupakan tanda kecintaan terhadap sesama muslim kepada orang lain, hal tersebut tidak lepas dari arti yang terkandung di dalamnya yang selalu menebarkan doa dan kedamaian terhadap sesama. Dan dari kata *assalamu-assalmu-assilmu* yang memiliki arti menyerahkan diri, tunduk, dan taat. semua asal kata diatas memiliki asal dari tiga huruf yaitu sin lam dan mim yang berarti sejahtera tidak tercela dan selamat.

Dari pengertian kata yang sebagaimana telah diungkapkan diatas maka, dapat di ambil kesimpulan bahwa kata Islam mengandung arti berserah diri, tunduk, dan patuh dan taat sepenuhnya kepada Allah SWT dari kepatuhan dan ketundukan kepada Allah maka melahirkan keselamatan dan kesejahteraan diri serta mendapat kedamaian kepada sesama manusia maupun lingkungan.

Pengertian Islam secara terminologis menurut Ahmad Abdullah almasdosi dia mengungkapkan bahwa Islam merupakan kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia sejauh manusia digelar dimuka bumi dan terbina dalam bentuknya yang terakhir dan sempurna dalam Al-Qur'an yang suci yang diwahyukan Allah kepada nabi Muhammad Ibnu Abdullah. Satu kaidah hidup yang memuat tentang tuntunan yang jelas mengenai aspek kehidupan manusia, baik dalam spiritual maupun material.

Dari pengertian diatas maka, dapat disimpulkan bahwa Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada rosulnya yang berisi hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah *habluminaallah*, hubungan manusia dengan manusia *habluminanas*, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Agama yang di turunkan oleh Allah ke muka bumi sejak nabi Adam sampai nabi Muhammad adalah Islam sebagai mana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 19:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

"Sesungguhnya agama yang di ridhoi di sisi Allah adalah Islam"

Agama Islam sendiri berisi ajaran ajaran yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagai hamba Allah individu, anggota masyarakat, maupun sebagai makhluk dunia yang berada di alam semesta.

Agama Islam yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad merupakan Islam yang terakhir yang diturunkan oleh Allah kepada manusia. Oleh karena itu tidak akan ada lagi rosul yang di utus lagi ke muka bumi. Kesempurnaan ajaran Islam yang di bawa nabi Muhammad sesuai dengan tingkat budaya manusia yang telah mencapai puncaknya, sehingga Islam akan sesuai dengan budaya manusia sampai sejarah manusia berakhir pada hari kiamat nanti.

Pengertian Kemanusiaan

Kemanusiaan merupakan ciri penting dalam menciptakan kehidupan yang harmonis antar umat manusia, dan sifat manusia adalah kesatuan agar manusia tidak hanya menjadi makhluk individu tetapi juga makhluk sosial, kita memerlukan orang lain untuk memenuhi

kebutuhan kita. Terlebih lagi dalam hubungan antar manusia diperlukan adanya interaksi yang positif yaitu hadirnya rasa kemanusiaan, menjaga harkat dan martabat sesama manusia serta menghargai setiap orang, sehingga tujuan membangun kehidupan bersama dapat tercapai dengan sukses.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemanusiaan mengacu pada sifat-sifat yang dimiliki oleh manusia. Sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, manusia dikaruniai kodratnya dengan hak-hak dasar yang disebut hak asasi manusia, tanpa membedakan manusia lainnya. Hak-hak ini memungkinkan manusia untuk mengembangkan diri, peran dan kontribusinya demi kepentingan kehidupan manusia. Bagaimana masyarakat berkembang, berperan dan berkontribusi terhadap kebahagiaan hidup, baik sebagai individu maupun sebagai bangsa, tergantung pada sikapnya terhadap kehidupan dan karakter bangsa.

Manusia adalah satu-satunya makhluk yang menunjukkan derajat kesempurnaan tertinggi di antara seluruh ciptaan Tuhan. Manusia adalah makhluk yang diberkahi dengan akal, emosi, dan kemampuan untuk berkembang. Semua itu adalah kelebihan yang tidak dimiliki makhluk hidup lainnya.

Dengan diberikannya akal, emosi, dan kemampuan untuk berkembang, manusia bisa menjadi makhluk yang inovatif, pencipta sesuatu yang baru dengan maksud mempermudah kehidupan manusia. Tidak hanya mempermudah hubungan anatara sesama manusia dengan manusia, bahkan mempermudah hubungan antara manusia dengan Tuhannya.

Hubungan yang di pengaruhi oleh jarak, dapat membuat terputusnya tali silaturahmi anatara manusia dengan manusia karena tidak pernah bertegur sapa kembali. Berkat manusia yang pencipta, menghubungi saudara dan sahabat karib yang jauh lokasinya dengan kita dapat terwujud dengan teknologi masa kini (*handphone*).

Tidak hanya mempengaruhi bagaimana hubungan antara manusia, terdapat juga pengaruh yang di timbulkan dari ciptaan-ciptaan manusia yang bisa mendekatkan hubungan dengan Allah (*Hablum MinAllah*). Haji dan umrah menjadi salah satu contoh bagaimana perkembangan manusia bisa mendekatkan diri kepada Tuhannya. Transportasi pesawat memungkinkan para Jemaah haji dan umrah pergi dan pulang dengan waktu yang singkat. Televisi menjadi sarana alternatif yang bisa di pakai ketika hati sangat teringin pergi ke *Baitullah* akan tetapi sama sekali belum bias tercapai.

Media internet yang sangat mudah di akses manusia mampu membuat manusia mengetahui bagaimana keadaan dunia, apa saja yang sedang terjadi, tidak terkecuali dengan berita bagaimana keadaan penduduk Palestina saat ini. Banyak sekali rasa empati dan simpati yang timbul dari berbagai kalangan, tidak hanya manusia yang beragama Islam saja, akan tetapi empati dan simpati setiap manusia yang memiliki rasa kemanusiaan.

Meskipun demikian, dengan mudahnya teknologi yang ada sekarang, manusia tetaplh manusia. Tidak banyak yang bisa di lakukan walaupun mengetahui bahwa saudaranya sedang berada dalam kesulitan. Kiriman bantuan donasi serta do'a yang di panjatkan menjadi satu-satunya cara terbaik yang bisa di lakukan untuk sekarang ini bagi kita yang bukan berada di bangku penguasa.

Permasalahan kemanusiaan juga bisa di lihat dari masalah kebodohan, masih banyak masyarakat terutama Indonesia yang masih minim literasi dan kebutuhan pendidikan yang layak. Kemiskinan masih banyak sekali di alami oleh masyarkat. Bukan mereka tidak mau bekerja, tidak! Mereka bekerja dengan keras dan gigih agar bisa bertahan hidup. Hanya saja upah yang mereka dapatkan dari usaha yang mereka lakukan hanya bernilai kecil.

Sudah demikian jelas masalah kemanusiaan dewasa ini begitu semakin problematik dan demikian krusial, seperti masalah kebodohan, kemiskinan, keterbelakangan, korupsi, ketidakadilan, penganiayaan, moralitas, diskriminatif dan kekerasan menjadi pemandangan yang demikian pulgar dan menjadi pemandangan sehari-sehari seperti disajikan media elektronik dan surat kabar. Tentu saja pemandangan ini tidak boleh dibiarkan terus terjadi, harus ada usaha untuk menyudahnya atau paling tidak meminimalisir intensitasnya.

Hubungan Antara Islam Dan Kemanusiaan

Terkait kemanusiaan (humanity) di dalam islam diajarkan mengenai ukhuwah yang secara bahasa berarti persaudaraan, dan menurut istilah para ulama memiliki devinisi yang beragam. Diantaranya seperti yang dikemukakan oleh M Quraish Shihab yakni ukhuwah memiliki makna sebagai persaudaraan diambil dari akar kata yang pada mulanya berarti memperhatikan. Dari makna asal tersebut memberi kesan bahwa dalam persaudaraan mengharuskan adanya perhatian oleh semua pihak yang memiliki rasa persaudaraan.

Dalam islam ukhuwah terbagi menjadi tiga macam, yaitu ukhuwah islamiyah (persaudaraan sesama umat beragama), ukhuwah wathaniyah (persaudaraan bangsa), dan ukhuwah basyariyah (persaudaraan umat manusia).

- 1) Ukhuwah islamiyah adalah ikatan persaudaraan yang terjadi karena dasar hubungan akidah atau kepercayaan yakni adalah islam. Hal ini berarti agama islam yang menyatukan kita sebagai ikatan suatu persaudaraan, saling menasehati dalam kebaikan, dan mencegah atau melarang kepada kemungkaran karena masih dalam satu aidah.
- 2) Ukhuwah wathaniyah adalah persaudaraan dalam konteks kebangsaan yang terikat oleh jiwa nasionalisme hal ini tanpa membedakan adanya perbedaan perbedaan agama, suku, ras, warna kulit, budaya, dan yang lainnya. Semua itu perlu ditanamkan pada diri kita demi tercipta kedamaian karena kita sama-sama satu bangsa yaitu Indonesia, terkait hubungan persaudaraan sebangsa ini Rosulullah SAW bersabda: *Hubbu Wathon Minal Iman*, artinya cinta sesama saudara seaneh air adalah sebagian dari iman.
- 3) Ukhuwah insaniyah (basyariyah) adalah persaudaraan yang berlaku pada setiap manusia secara universal hal ini tanpa membedakan ras, suku, agama, warna kulit, maupun kebudayaan dan aspek yang lainnya, persaudaraan ini diikat dengan jiwa kemanusiaan (Humanity), kita sebagai sesama manusia harus bias memposisikan atau memandang orang lain dengan kasih sayang, ikatan kemanusiaan ini terletak pada hati nurani kita, jika hati nurani kita masih ada maka hubungan persaudaraan sesama manusia akan tetap terjaga, dan sebaliknya, jika nurani itu sudah hilang maka rasa kemanusiaan dan hubungan itu juga ikut hilang. Ukhuwah Insaniyah Basyariyah mencakup hubungan yang berkaitan dengan martabat kemanusiaan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera, adil, dan damai. Dalam konteks ini, semua manusia dianggap sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang sama-sama memiliki hak dan tanggung jawab atau kewajiban dalam membangun hubungan yang baik antar sesama manusia. Konsep ini juga menekankan pentingnya saling menghargai, menghormati, dan membantu satu sama lain tanpa memandang suku, agama, etnis, golongan sosial, atau faktor lainnya. Ukhuwah Insaniyah Basyariyah mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal, misalnya keadilan, kasih sayang, dan penghargaan terhadap martabat manusia

Ditengah-tengah kehidupan yang serba modern ini lebih cenderung bersifat individualis dan juga materialis ini, hubungan persaudaraan atau ukhuwah sangatlah penting untuk ditanamkan demi terciptanya tatanan masyarakat sosial yang rukun dan damai sehingga tercapai kehidupan yang bahagia sesuai dengan apa yang diinginkan. Dasar hukum ukhuwah terdapat pada Al-Quran surah al-hujarat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti”.

Islam dan manusia di ibaratkan seperti dua sisi mata uang logam yang tidak mungkin dipisahkan. Disatu sisi agama Islam dan pada sisi lainnya adalah manusia. Apa yang diajarkan dalam Islam semata-mata adalah usaha untuk menata dan membangun karakter

manusia agar memperoleh kebahagiaan kehidupan di dunia dan akhirat. Berdasarkan asumsi tersebut, maka tanggung jawab pendidikan Islam yang pertama dan utama adalah melahirkan atau mewujudkan profil manusia yang sempurna (insan kamil) dalam artian memiliki cara pikir, sikap, kepribadian dan ketrampilan dalam menjani realitas kehidupan sosialnya.

Momen lebaran dan hari raya kurban menjadi salah satu contoh bagaimana hubungan Islam dan kemanusiaan. Lebaran adalah suasana merayakan kemenangan karena telah berhasil berpuasa sebulan penuh dan kembali ke yang fitri. Silaturahmi dan bermaafan dapat di pakai menjadi sarana menghubungkan kembali tali persaudaraan yang mungkin terputus akibat konflik yang terjadi. Tidak adanya pemisahan antara si-miskin dan si-kaya yang menjadi gap atau jarak dalam berhubungan di hari-hari biasanya.

Hari raya kurban juga menjadi contoh bagaimana hubungan antara Islam dan kemanusiaan, dimana pada hari itu setiap orang dapat merasakan nikmat yang sama, yakni daging hasil kurban. Kedua contoh tersebut sudah bisa menjadi gambaran bagaimana hubungan antara Islam dan Kemanusiaan.

Seiring dengan semakin modernnya perkembangan umat manusia, semakin banyak pula permasalahan kemanusiaan yang dihadapi. Dimulai dari masalah politik, ekonomi, dan isu-isu yang timbul akibat perubahan iklim yang sangat ekstrem. Oleh karena itu, berbagai pihak perlu bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan kemanusiaan yang terjadi, baik yang ada di Indonesia maupun dunia.

Dalam kondisi seperti ini tentu saja peran pendidikan Islam menjadi sangat menentukan, pendidikan Islam sejatinya dimaksudkan untuk melakukan pembebasan terhadap berbagai ketimpangan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dan menyelesaikan masalah-masalah umat.

Terlibatnya Islam dalam setiap permasalahan yang terjadi menjadi penenang atau bahan refleksi bagaimana dalam menyikapi segala yang terjadi dan menemukan cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang terjadi.

Menurut Al-Qur'an dan Sunnah, sudah menjadi tanggung jawab para pemimpin untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, yang memungkinkan mereka untuk terlibat secara aktif dalam hablum minallah, hablum minannas, dan hablum minal alam, karena setiap manusia memiliki fitra (potensi). Beberapa aspek nilai, dan untuk mencapai tujuan hidup manusia, nilai-nilai kemanusiaan seperti kepedulian sosial, kepedulian, dan penerapan keadilan dalam kehidupan sehari-hari harus dikembangkan. Jika kita berbicara tentang martabat dan harkat manusia, kita berarti kita harus berbicara tentang unsur-unsur kemanusiaan itu sendiri.

Dengan kata lain, nilai-nilai kemanusiaan muncul sebagai hasil dari fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa nilai-nilai kemanusiaan sebagai hasil dari fenomena sosial yang memiliki efek positif di tengah Masyarakat. Banyak nilai-nilai kemanusiaan yang sangat ditekankan dalam Islam, beberapa di antaranya adalah:

1. Kasih Sayang dan Belas Kasihan (Rahmah) : Islam mengajarkan untuk berkasih sayang dan berbelas kasih sayang kepada setiap makhluk hidup, bukan hanya manusia. Banyak kali dalam AlQuran disebutkan bahwa Allah adalah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.
2. Keadilan (Adil): Islam menekankan pentingnya keadilan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam hubungan sosial dan ekonomi dan sistem hukum.
3. Toleransi dan Penghargaan Keberagaman: Islam mengajarkan penghargaan dan toleransi terhadap keberagaman ras, agama, dan budaya. Di hadapan Allah, semua orang sama.
4. Ketulusan dan Integritas (Ikhlas dan Amanah): Islam mengajarkan pentingnya memiliki ketulusan hati dalam segala hal, serta kejujuran dalam ucapan dan tindakan.
5. Saling Menolong dan Kemanusiaan (Ta'awun dan Insaniyyah): Islam mendorong umatnya untuk membantu orang lain, terutama mereka yang membutuhkan, dalam setiap cara yang mungkin, tanpa memandang ras atau agama mereka.

SIMPULAN

Islam sebagai agama memiliki hubungan yang mendalam dengan kemanusiaan, di mana prinsip-prinsipnya menekankan pentingnya kasih sayang, keadilan, dan empati terhadap seluruh umat manusia. Pada intinya, Islam mengajarkan untuk menghormati dan menghargai martabat setiap individu, mempromosikan perdamaian, toleransi, dan kebaikan bagi semua. Melalui ajarannya tentang solidaritas sosial, pemberian amal, dan perhatian terhadap yang miskin dan terpinggirkan, Islam menegaskan komitmen terhadap kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan, menciptakan fondasi yang kuat untuk membangun masyarakat yang inklusif dan beradab.

Islam mengajarkan bahwa perdamaian adalah sebagai kunci yang utama dalam menjalin hubungan antara manusia dengan manusia lainnya, islam diturunkan kepada manusia tidak lain adalah sebagai penyelamat dunia sebagai agama yang *Rohmatan lilalamin*, hal ini karena islam mempunyai nilai kebenaran yang tidak bias di ganggu gugat. Islam sangat memperhatikan keselamatan, perdamaian dan juga kasih sayang bagi manusia maupun alam.

Ada kesejajaran yang indah antara ajaran Islam dan fitrah manusia, hubungan yang harmonis dan penuh kepedulian. Dengan pesan cinta, keadilan, dan kasih sayang, Islam mengajarkan umatnya untuk peduli, menghormati, dan menerima kemanusiaan dalam segala bentuknya. Dalam perjalanan hidup ini, umat Islam diingatkan untuk menjunjung tinggi persaudaraan universal, membantu dan menyemangati mereka yang membutuhkan melalui tindakan kebaikan, dan mengamalkan ajaran agamanya dengan cinta dan rahmat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Wahid, *Islam Kosmopolitan: Nilai-Nilai Indonesia Dan Transformasi Kebudayaan*, The Wahid Institute, Jakarta, 2007.
- Ah. Choiron, *Islam Dan Masalah Kemanusiaan Perspektif Pendidikan Pembebasan*, Vol.12, No. 1, 2017.
- Edy Wirastho, *Konsep Kemanusiaan Dalam Pandangan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Fadlan Kamali Batubara, *Metodologi Studi Islam "Menyingkap Persoalan Ideologi Dari Arus Pemikiran Islam Dengan Berbagai Pendekatan Dan Cabang Ilmu Pengetahuan Lainnya"*, Deepublish, Yogyakarta, 2019.
- Farno Billy Arthur Gerung, *Dinamika Relasi Antar Umat Kristen-Islam Di Minahasa*, Scopindo Media Pustaka, Surabaya, 2022.
- K.H. Husein Muhammad, *Spiritualitas Kemanusiaan*, IRCiSoD, Yogyakarta, 2021.
- Miriam Budiarto, *Dasar Dasar Ilmu Politik*, Gramedia, Jakarta, 2008.
- M Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran : Tafsir Maudlu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung : Mizan, 1995
- Mukhamad Saekan, *Ideologi Kemanusiaan Dalam Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12, No.1, 2017.
- Mustari dan Bakhtiar, *Implementasi Nilai Kemanusiaan Dan Nilai Keadilan Pada Pekerja Perempuan (Analisis Terhadap Undang-Undang Ketenagakerjaan)*, SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum Dan Pengajarannya, 2020.
- Nabila Islami dkk, *Nilai-Nilai Kemanusiaan Dalam Islam*, Vol. 1, No. 4, 2023.
- Rusyja Rustam dan Zainal A. Haris, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*, Deepublish, Yogyakarta, 2018.
- Salminawati & Muhammad Shaleh Assingkily, *Filsafat Ilmu Pendidikan Dasar Islam*, K-Media, Yogyakarta, 2020.